Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5(3) 2025, Page: 32014-32019

Prinsip Andragogi dalam Program *Best Practice* Percepatan Penurunan Stunting di Kampung Keluarga Berkualitas Lingkar Barat Kota Bengkulu

Asih Lestari[1], Dwi Ismawati[2], Wiwin Yunita[3]
[123] Progam studi Pendidikan NpnFormal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu

Corresponding Author: Name, Asih Lestari, e-mail:
Asihl8907@gmail.com[1], DwiIsmawati@unib.ac.id[2], WiwinYunita@unib.ac.ad[3]

Published: November, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan pendekatan andragogi dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya pada program *best practice* percepatan penurunan stunting di kampung keluarga berkualitas lingkar barat, kota bengkulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi delapan prinsip andragogi dalam proses pembelajaran orang dewasa pada program tersebut. metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kader, fasilitator, serta peserta kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh prinsip andragogi telah diterapkan secara nyata. peserta menunjukkan perubahan perilaku dan peningkatan pengetahuan mengenai gizi seimbang, kebersihan, dan pengasuhan anak; mereka belajar melalui praktik langsung seperti kegiatan dapur sehat atasi stunting (DASHAT) dan cuci tangan pakai sabun (CTPS), serta memperoleh pendampingan berkelanjutan tanpa tekanan penilaian. lingkungan belajar yang informal, metode pembelajaran yang bervariasi, serta relevansi materi dengan kebutuhan peserta mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif dalam kegiatan. Kesimpulannya, penerapan prinsip andragogi dalam program *best practice* berhasil menciptakan proses pembelajaran yang efektif, partisipatif, dan berdampak nyata terhadap perubahan perilaku keluarga dalam upaya pencegahan stunting, serta memberikan kontribusi terhadap penguatan model pendidikan masyarakat berbasis keluarga.

Kata Kunci : Andragogi, Prinsip Andragogi, Stunting

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of applying the andragogical approach in community empowerment, particularly in the best practice program for accelerating stunting reduction in the quality family village of lingkar barat, bengkulu city. The purpose of this research is to describe the implementation of the eight principles of andragogy in the adult learning process within the program. the study employed a qualitative descriptive method through interviews, observations, and documentation involving cadres, facilitators, and participants. the findings reveal that all andragogical principles have been effectively implemented. participants demonstrated significant behavioral and knowledge improvements regarding balanced nutrition, hygiene, and childcare; they learned through practical activities such as healthy kitchen to overcome stunting (DASHAT) and handwashing with soap (CTPS), supported by continuous mentoring without evaluative pressure. The informal learning environment, diverse methods, and the relevance of the materials to participants' needs enhanced their motivation and active participation. In conclusion, the application of andragogical principles in the best practice program successfully created an effective and participatory learning process with a tangible impact on family behavior in stunting prevention and contributed to strengthening the family-based community education model.

Keywords: Andragogy, Principles of Andragogy, Stunting

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi salah satu masalah gizi kronis yang berdampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Kondisi ini tidak hanya menghambat pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berdampak pada perkembangan kognitif, produktivitas, serta kesejahteraan sosial di masa depan (UNICEF Indonesia, 2022; World Health Organization [WHO], 2020). Berdasarkan Survei Status Gizi

Indonesia (SSGI) tahun 2023, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 21,6%, yang berarti satu dari lima anak mengalami gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Kondisi ini menegaskan bahwa upaya penurunan stunting perlu dilakukan secara komprehensif melalui pendekatan berbasis keluarga dan masyarakat.

Pemerintah melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) telah mengembangkan program Best Practice sebagai model intervensi berbasis masyarakat untuk percepatan penurunan stunting di Kampung Keluarga Berkualitas (KB). Program ini berfokus pada pemberdayaan keluarga melalui peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat, khususnya orang dewasa, dalam pengasuhan dan pemenuhan gizi anak (BKKBN Provinsi Bengkulu, 2024). Keberhasilan pelaksanaan program ini sangat bergantung pada efektivitas proses pembelajaran masyarakat yang berkelanjutan, partisipatif, dan kontekstual.

Dalam konteks pembelajaran masyarakat, orang dewasa merupakan subjek utama yang memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan perubahan perilaku keluarga. Oleh karena itu, pendekatan andragogi sebagai seni dan ilmu membelajarkan orang dewasa menjadi relevan untuk diterapkan dalam program pemberdayaan masyarakat (Knowles, Holton III, & Swanson, 2015; Sudjana, 2005; Mustangin, 2018). Andragogi menekankan bahwa orang dewasa belajar berdasarkan pengalaman, kebutuhan, dan motivasi intrinsik untuk memecahkan masalah nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Tennant & Pogson, 2021; Yusri, 2017).

Menurut Daryanto dan Tarno (2017), pembelajaran orang dewasa harus didasarkan pada delapan prinsip utama, yaitu: belajar sebagai proses perubahan, dorongan belajar yang berasal dari dalam diri, belajar melalui pengalaman dan tindakan (learning by doing), pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah nyata, pemanfaatan pengalaman sebagai sumber belajar, suasana belajar yang informal, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, serta pendampingan yang berorientasi pada proses, bukan penilaian. Prinsip-prinsip tersebut sejalan dengan pandangan Bartin (2018) dan Alif (2018) yang menekankan pentingnya pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning) sebagai sarana untuk membentuk kemandirian dan kesadaran sosial dalam menghadapi perubahan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan prinsip andragogi dalam pendidikan nonformal dan pemberdayaan masyarakat mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran serta mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan. Misalnya, penelitian Rohmah dan Lestari (2021) serta Wahono, Santosa, dan Pratiwi (2020) menemukan bahwa pendekatan andragogi menciptakan suasana belajar yang kolaboratif, fleksibel, dan kontekstual, sehingga peserta lebih aktif, percaya diri, dan mampu menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Temuan serupa dikemukakan oleh Zamilah dan Yusiyaka (2022), yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis prinsip andragogi berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam pengasuhan gizi anak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara komprehensif penerapan delapan prinsip andragogi dalam kegiatan pembelajaran orang dewasa pada program Best Practice di kampung keluarga berkualitas Lingkar Barat. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian pendidikan nonformal, khususnya pembelajaran berbasis masyarakat dan penerapan teori andragogi dalam konteks pemberdayaan keluarga. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bagi fasilitator dan pembuat kebijakan dalam merancang program intervensi sosial yang lebih partisipatif, kontekstual, dan berkelanjutan dalam upaya percepatan penurunan stunting.

Dalam konteks ini, Program Best Practice di Kampung Keluarga Berkualitas Lingkar Barat Kota Bengkulu menjadi contoh nyata penerapan prinsip andragogi dalam pembelajaran masyarakat. Melalui kegiatan seperti Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) dan simulasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), peserta belajar secara langsung (learning by doing) untuk menerapkan perilaku hidup sehat di rumah tangga. Kegiatan pembelajaran ini dirancang berbasis pengalaman, relevan dengan kebutuhan lokal, serta dilakukan dalam suasana yang informal dan kolaboratif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan pertanyaan utama: Bagaimana penerapan prinsip-prinsip andragogi dalam implementasi Program Best Practice Percepatan Penurunan Stunting di Kampung Keluarga Berkualitas Lingkar Barat Kota Bengkulu? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif penerapan delapan prinsip andragogi dalam kegiatan

pembelajaran orang dewasa pada program tersebut. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian pendidikan nonformal dan pembelajaran berbasis masyarakat, khususnya dalam penerapan teori andragogi untuk peningkatan kualitas hidup keluarga. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bagi fasilitator, kader, dan pembuat kebijakan dalam merancang program pemberdayaan masyarakat yang lebih partisipatif, kontekstual, dan berkelanjutan sebagai upaya strategis percepatan penurunan stunting di tingkat komunitas

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam penerapan prinsip-prinsip andragogi dalam Program Best Practice percepatan penurunan stunting di kampung keluarga berkualitas Lingkar Barat, Kota Bengkulu. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena pembelajaran orang dewasa secara kontekstual dan alami.

Subjek penelitian terdiri atas tiga informan utama, yaitu kader pelaksana program, fasilitator, dan peserta (ibu yang memiliki balita) yang terlibat aktif dalam kegiatan best practice. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan kriteria: berperan langsung dalam pelaksanaan program, memiliki pengalaman minimal satu siklus kegiatan, dan bersedia memberikan informasi secara terbuka. Lokasi penelitian ditetapkan di Kampung keluarga berkualitas Lingkar Barat Kota Bengkulu karena wilayah ini menjadi percontohan pelaksanaan program percepatan penurunan stunting oleh badan kependudukan dan keluarga berencana nasional (BKKBN).

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi kegiatan seperti laporan pelaksanaan, foto, serta catatan pendampingan. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selama proses analisis, peneliti melakukan triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan keabsahan data, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar menggambarkan penerapan prinsip andragogi dalam konteks nyata pembelajaran masyarakat.

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Kader program *best practice*	1
2	Fasilitator program *best practice*	1
3	Perserta program *best practice*	1
Jumlah Informan		**3**

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan prinsip andragogi dalam Program Best Practice percepatan penurunan stunting di Kampung Keluarga Berkualitas Lingkar Barat Kota Bengkulu menunjukkan hasil yang signifikan dalam membentuk proses pembelajaran yang efektif, partisipatif, dan berorientasi pada perubahan perilaku nyata. Berdasarkan hasil penelitian, seluruh delapan prinsip andragogi sebagaimana dirumuskan oleh Daryanto dan Tarno (2017) telah diimplementasikan secara komprehensif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kader dan fasilitator program. Hal ini sejalan dengan pandangan Knowles (dalam Sudjana, 2005) bahwa pembelajaran orang dewasa harus berpusat pada kebutuhan nyata, pengalaman hidup, serta dorongan internal untuk memperbaiki kualitas kehidupan.

Prinsip pertama, yaitu bahwa belajar merupakan proses perubahan, tampak jelas dari transformasi perilaku peserta setelah mengikuti program. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru tentang gizi seimbang, kebersihan lingkungan, dan pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan perilaku terlihat dari meningkatnya kepedulian terhadap pola makan anak, kebiasaan mencuci tangan sebelum mengolah makanan, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan Posyandu. Proses ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah berhasil menciptakan perubahan nyata dalam pola pikir dan tindakan masyarakat, sesuai dengan hakikat pembelajaran orang dewasa.

Motivasi belajar yang tinggi juga menjadi salah satu penentu keberhasilan program. Peserta menunjukkan keinginan belajar yang kuat karena dorongan kebutuhan untuk memastikan anak-anak mereka tumbuh sehat dan terbebas dari risiko stunting. Pendekatan fasilitator yang terbuka dan fleksibel membuat peserta merasa dihargai, sehingga tumbuh rasa percaya diri dan antusiasme untuk belajar. Pembelajaran dirancang berdasarkan minat dan kebutuhan peserta, sehingga mereka tidak merasa terbebani, melainkan terdorong oleh kesadaran pribadi untuk berubah. Hal ini menggambarkan bahwa motivasi intrinsik merupakan faktor utama dalam proses pembelajaran orang dewasa, sebagaimana ditegaskan oleh teori andragogi Knowles.

Selanjutnya, prinsip learning by doing atau belajar melalui tindakan menjadi ciri khas dari pelaksanaan program. Peserta dilibatkan langsung dalam berbagai kegiatan praktis seperti memasak menu bergizi, melakukan simulasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), serta melakukan pengukuran berat dan tinggi badan balita. Melalui pengalaman langsung ini, peserta memahami konsep gizi dan kebersihan bukan hanya secara teoritis, tetapi juga melalui pengalaman nyata yang mudah diingat dan diterapkan. Pendekatan praktik ini sejalan dengan temuan Zamilah dan Yusiyaka (2022) yang menekankan bahwa pembelajaran orang dewasa menjadi efektif apabila mereka diberi kesempatan untuk belajar dengan melakukan.

Program ini juga menempatkan fokus utama pada pemecahan masalah nyata yang dihadapi masyarakat. Materi pembelajaran disusun berdasarkan kebutuhan peserta, seperti bagaimana mengolah bahan makanan lokal agar tetap bergizi, mengatasi anak yang susah makan, serta menjaga kebersihan rumah tangga. Dengan metode diskusi dan studi kasus, peserta dilatih untuk menganalisis masalah dan mencari solusi yang relevan. Pendekatan kontekstual ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga memperkuat kemampuan adaptasi peserta dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

Pengalaman hidup peserta menjadi unsur penting dalam proses pembelajaran. Sebagai ibu rumah tangga maupun kader Posyandu, mereka telah memiliki pengalaman langsung dalam mengasuh anak dan mengelola rumah tangga. Pengalaman tersebut menjadi modal awal untuk menerima dan menilai informasi baru. Walaupun sebagian peserta masih terikat pada kebiasaan lama, melalui refleksi dan bimbingan fasilitator, mereka mampu mengubah pandangan dan menerapkan perilaku baru yang lebih sehat. Dengan demikian, pengalaman peserta bukan penghalang, melainkan sumber belajar yang memperkaya proses pembelajaran.

Lingkungan pembelajaran dalam program ini juga dirancang agar bersifat informal, terbuka, dan menyenangkan. Suasana belajar yang tidak kaku membuat peserta merasa nyaman dan lebih berani berpartisipasi aktif. Fasilitator tidak berperan sebagai pengajar yang otoritatif, melainkan sebagai pendamping dan mitra belajar yang ramah. Pendekatan ini menciptakan interaksi dua arah yang dinamis dan menumbuhkan rasa kebersamaan antar peserta. Situasi belajar yang santai namun bermakna ini terbukti meningkatkan keterlibatan peserta dalam setiap kegiatan.

Selain itu, variasi metode pembelajaran turut menjadi faktor pendukung keberhasilan. Program ini memadukan berbagai pendekatan seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, praktik langsung, permainan edukatif (game ular tangga gizi), serta penggunaan media visual dan audio. Metode yang beragam membuat proses belajar menjadi lebih menarik, tidak monoton, dan sesuai dengan gaya belajar masing-masing peserta. Pendekatan multisensorik ini memperkuat daya ingat dan mendorong peserta untuk aktif bertukar pengalaman.

Prinsip terakhir yang juga sangat menonjol adalah pendampingan, bukan penilaian. Dalam program ini, fasilitator berperan sebagai pendamping yang memberikan dukungan moral dan bimbingan praktis, bukan sebagai penilai yang menilai hasil akhir. Keberhasilan peserta diukur bukan dari nilai atau ujian, melainkan dari perubahan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan yang bersifat partisipatif dan berkelanjutan membangun rasa percaya diri peserta serta menciptakan hubungan emosional yang positif antara fasilitator dan warga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan delapan prinsip andragogi telah menciptakan proses pembelajaran masyarakat yang efektif, kontekstual, dan berkelanjutan. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk sikap mandiri dan tanggung jawab dalam menjaga kesehatan keluarga. Penerapan prinsip andragogi dalam konteks pemberdayaan masyarakat terbukti mampu memperkuat kesadaran kolektif tentang pentingnya gizi dan perilaku hidup sehat sebagai upaya percepatan penurunan stunting. Dengan demikian, Program Best Practice di

Kampung Keluarga Berkualitas Lingkar Barat dapat menjadi model pembelajaran partisipatif yang berhasil mengintegrasikan nilai-nilai andragogi dalam upaya pembangunan kesehatan masyarakat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan delapan prinsip andragogi dalam Program *Best Practice* Percepatan Penurunan Stunting di Kampung Keluarga Berkualitas Lingkar Barat Kota Bengkulu telah berjalan secara efektif dan komprehensif. Seluruh prinsip pembelajaran orang dewasa berhasil diterapkan dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pendampingan kepada masyarakat. Pendekatan yang berorientasi pada pengalaman, kebutuhan, dan partisipasi aktif peserta menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna serta mendorong terjadinya perubahan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta tidak hanya memperoleh peningkatan pengetahuan tentang gizi seimbang, kebersihan, dan kesehatan anak, tetapi juga menunjukkan perubahan sikap dan tindakan, seperti penerapan pola makan sehat, praktik kebersihan lingkungan, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan Posyandu. Lingkungan belajar yang informal dan fleksibel, didukung dengan variasi metode pembelajaran, menciptakan suasana yang kondusif bagi munculnya motivasi intrinsik dan kemandirian belajar.

Pendampingan yang berkesinambungan menjadi faktor kunci keberhasilan program ini, karena peserta merasa didukung, bukan dinilai. Pola pendampingan ini memperkuat rasa percaya diri, menumbuhkan tanggung jawab pribadi, dan membangun kesadaran kolektif akan pentingnya upaya pencegahan stunting melalui perubahan perilaku keluarga. Secara keseluruhan, penerapan prinsip andragogi terbukti mampu memperkuat efektivitas program pemberdayaan masyarakat dan dapat dijadikan model strategis dalam upaya percepatan penurunan stunting berbasis keluarga di tingkat komunitas.

REFERENSI

Alif, M. (2018). *Pendidikan orang dewasa dalam perspektif andragogi.* Jakarta: Mitra Wacana Media.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Bengkulu. (2024). *Laporan implementasi model Best Practice percepatan penurunan stunting di Kampung Keluarga Berkualitas Lingkar Barat, Kota Bengkulu.* Bengkulu: BKKBN Provinsi Bengkulu.

Bartin, R. (2018). *Lifelong learning: Prinsip dan penerapan dalam pendidikan orang dewasa.* Jakarta: Prenada Media.

Daryanto, & Tarno. (2017). *Pendidikan orang dewasa.* Yogyakarta: Gava Media.

Dirjen Bina Gizi dan KIA. (2023). *Panduan Pelaksanaan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dalam Pencegahan Stunting.* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Hamdani, D. (2021). Implementasi pembelajaran partisipatif dalam pendidikan masyarakat. *Jurnal Pendidikan Nonformal dan Pemberdayaan Masyarakat*, 9(1), 35–47. https://doi.org/10.15294/jpnpm.v9i1.42567

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Knowles, M. S., Holton III, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development* (8th ed.). New York: Routledge.

Lestari, W., & Ismawati, D. (2023). Penerapan prinsip andragogi dalam pelatihan kader gizi di masyarakat. *Jurnal Andragogi dan Pemberdayaan*, 6(2), 88–99.

Mustangin. (2018). *Andragogi dalam pendidikan orang dewasa.* Malang: UIN Maliki Press.

Rohmah, N., & Lestari, P. (2021). Implementasi prinsip andragogi dalam pelatihan kader kesehatan masyarakat. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(3), 210–219. https://doi.org/10.15294/jppm.v5i3.36257

Sudjana, D. (2005). *Metode dan teknik pembelajaran partisipatif dalam pendidikan orang dewasa.* Bandung: Falah Production.

Sugiyanto, & Wahyumi, T. (2020). Pembelajaran orang dewasa dalam perspektif andragogi. *Jurnal Pendidikan Nonformal dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 115–127.

Sugiyono. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tennant, M., & Pogson, P. (2021). *Learning and change in the adult years: A developmental perspective*. New York: Routledge.

UNICEF Indonesia. (2022). *Strategi nasional percepatan penurunan stunting di Indonesia 2021–2024*. Jakarta: UNICEF Indonesia.

Wahono, T., Santosa, H., & Pratiwi, D. (2020). Pendekatan andragogi dalam pendidikan berbasis masyarakat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 45–56.

Wang, V. C. X., & Torrisi-Steele, G. (2022). *Authentic learning in adult education*. Hershey, PA: IGI Global.

World Health Organization (WHO). (2020). *Reducing stunting in children: Equity considerations for achieving the global nutrition targets 2025*. Geneva: WHO Press.

Yusri. (2017). *Pendidikan sepanjang hayat dan pembelajaran orang dewasa*. Bandung: Alfabeta.

Zamilah, S., & Yusiyaka, D. (2022). Penerapan prinsip andragogi dalam pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan peningkatan kualitas hidup keluarga. *Jurnal Pendidikan Nonformal dan Pemberdayaan Masyarakat*, 10(2), 145–155.